



Metode Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesantren Mahasiswa (Pesma) KH Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mashudi^{1*}, Bambang Sumarjoko², Mohamad Ali³

^{1,2,3}Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email Koresponden: mashudial.furqon@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 Oktober 2022

Accepted: 27 November 2022

Published: 30 November 2022

Kata kunci:

Pendidikan Karakter

Kedisiplinan

Mahasiswa

Pesantren

A B S T R A K

Penelitian ini dilaksanakan karena ketertarikan peneliti akan metode pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa KH Mas Mansur. Pendidikan karakter guna membentuk generasi yang saleh, berkepribadian disiplin dan santun, memiliki pengetahuan yang luas dan berakhlak baik. Penerapan metode pendidikan karakter menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam aspek khusus keagamaan di era modern, dengan menciptakan lingkungan ideal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur yaitu dengan metode internalisasi, keteladanan, pembiasaan, nasehat, penghargaan, motivasi, dan metode persuasif. Adapun faktor pendorong secara internal berasal dari pribadi dan kesadaran diri, secara eksternal yaitu dari teman-teman yang baik dan disiplin, keluarga yang mendukung, lingkungan yang kondusif, dan pengurus yang disiplin. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya ilmu agama, kecanduan *game online*, kelelahan, tugas kuliah yang banyak, aktivis kampus, tidak seimbang lingkungan Pesma dengan lingkungan di luar Pesma, rendahnya kedisiplinan pengurus.

A B S T R A C T

This research was carried out because of the researchers' interest of character education methods to improve discipline carried out at the KH Mas Mansur Student Islamic Boarding School. Character education for order to form a pious generation, disciplined and polite personality, has broad knowledge and has good character. The application of the character education method is one solution to improve discipline in special aspects of religion in the modern generation now, by creating an ideal environment. The research method used in this study is a qualitative research method with a phenomenological approach. The results of the study indicate that the method of character education to improving student discipline at Pesma KH Mas Mansur is the method of internalization, exemplary, habituation, advice, appreciation, motivation, and persuasive methods. The driving factors internally come from personal and self-awareness, externally, namely from good and disciplined friends, supportive family, conducive environment, and disciplined administrators. The inhibiting factors are the lack of religious knowledge, addiction to online games, fatigue, a lot of college assignments, campus activists, the imbalance between the Pesma environment and the environment outside Pesma, the low discipline of the management.

Keyword:

Character Education

Discipline

Student

Boarding School

Pendahuluan

Pesma KH Mas Mansur sebutan dari Pondok Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur, pesantren ini di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pesma KH Mas Mansur memiliki visi sebagai unit yang unggul dalam membina mahasantri untuk mencetak lulusan yang religius, cerdas, mandiri, dan memiliki wawasan global (Tim Penyusun Pesma, 2018). Untuk mencapai visi tersebut Pesma KH Mas Mansur mempunyai program-program untuk mahasiswa yaitu sholat berjama'ah, tahfidz & tahsin Al Qur'an, program bahasa Inggris, program bahasa Arab, *muhadoroh*, *training* imam, *training* khutbah jum'at, pelatihan qurban, kajian keislaman, kajian motivasi, dan lomba kreatifitas mahasiswa.

Pesma KH Mas Mansur adalah pesantren yang fokus dalam pengembangan dan pembinaan mahasiswa. Sebagai unit pendidikan, yang berperan aktif dalam mendukung pembangunan dalam bidang pendidikan. Pesantren memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan pendidikan agama dan akhlak bangsa. Pesanten juga menjadi garda terdepan dalam peningkatan kualitas yang berlandaskan keimanan yang kuat (Masyis Dzul Hilmi, 2014).

Bagi mahasiswa yang tinggal di Pesma hidup dalam suasana yang religius dengan banyak kegiatan rutinitas mulai dari pagi sampai malam yang sudah terjadwal dengan baik dan sudah disinkronkan dengan jadwal perkuliahan. Kegiatannya seperti pembelajaran kelas, shalat berjama'ah, membaca al Qur'an, dzikir, dan lain-lain. Dalam kegiatan tersebut ada kegiatan yang memerlukan pengawasan dari pengurus seperti shalat berjama'ah. Shalat fardu dilaksanakan 5 waktu, hanya shalat subuh, magrib, dan isya yang diawasi oleh pengurus. Karena shalat dzuhur dan ashar berbarengan dengan jam aktif kampus. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa terbiasa tertib dan disiplin dengan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Mulyasa, karakter yaitu sifat alami seseorang dalam merespon sesuatu keadaan yang diwujudkan dalam perilaku dan perbuatan. Menurut Philips, karakter adalah kumpulan nilai-nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, perilaku, dan sikap yang dilakukan seseorang (Amirulloh Syarbini, 2014). Karakter/akhlaq adalah nilai-nilai yang tertanam di dalam diri yang muncul dalam bentuk perilaku dan perbuatan tanpa pertimbangan dan pikiran. Dari konsep karakter muncul istilah pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona pendidikan adalah untuk membantu manusia memiliki karakter yang baik. Lickona juga mengatakan bahwa isi karakter yang baik adalah kebaikan (Helmawati, 2017).

Kedisiplinan sangat ditekankan untuk membiasakan mahasiswa patuh dan taat menjalankan ibadah sholat. Hal ini penting dilakukan untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang tertib dan bertanggungjawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya penanggung jawab dalam setiap kegiatan pondok baik kegiatan harian maupun kegiatan insidental. Para pengurus mengontrol para mahasiswa yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dan pembelajaran kelas, sehingga nantinya mereka akan diberikan teguran. Meskipun demikian terkadang masih banyak mahasiswa yang melakukan pelanggaran. Dengan demikian perlu adanya usaha peningkatan kedisiplinan baik dari pihak mahasiswa maupun dari pihak pengurus sehingga dapat meminimalkan berbagai pelanggaran-pelanggaran. Melihat kondisi tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Metode Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesantren Mahasiswa (Pesma) KH Mas Mansur Tahun Akademik 2019/2020.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan di Pondok Pesantren Mahasiswa Internasional atau Pesma KH Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta. Meneliti tentang metode pendidikan karakter yang dikembangkan untuk membentuk mahasiswa yang disiplin. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini, membutuhkan observasi kepada partisipan yang mendalam dan fleksibel tentang metode pendidikan kakater dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis, dan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah direktur, pengurus, pengajar, dan mahasiswa/mahasantri di Pesma KH Mas Mansur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara

dengan mengali informasi dari narasumber yang terlibat dalam pendidikan karakter seperti direktur, kepala kemahasiswaan, pengurus, dan mahasiswa. Teknik observasi, peneliti melihat dan menyaksikan pendidikan karakter di Pesma KH Mas Mansur. Teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen tertulis maupun non tertulis pendidikan karakter di Pesma KH Mas Mansur. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif yaitu suatu pola berfikir yang berawal dari fakta yang bersifat khusus kemudian dijabarkan secara umum. Mengumpulkan fakta yang membuktikan pendidikan karakter disiplin di Pesma KH Mas Mansur. Fakta –fakta yang berhasil dikumpulkan dijadikan satu untuk membentuk satu teori yang bersifat lebih umum tentang metode pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan Mahasiswa.

Hasil

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui serangkaian tahapan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta didukung dengan informasi-informasi dari mahasiswa dan pengurus yang ketika penelitian di lapangan. Maka kemudian penulis perlu menganalisis data mengenai Metode Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur. Berikut ini hasil selama wawancara dengan mahasiswa, pengurus, dan pimpinan sebagai berikut:

Profil Pesma KH Mas Mansur

Pesma KH Mas Mansur atau Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur adalah pesantren mahasiswa di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Didirikan sebagai unit pendukung untuk mencetak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mempunyai akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa asing (inggris dan arab) yang memadai. Berdiri pada 13 September 2008 berdasarkan SK Rektor NO: 102/II /2008 tentang pendirian Pondok Pesantren KH Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ketika itu Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah Bapak Dr. Bambang Setiaji, nama Pesantren KH Mas Mansur mengambil dari salah satu Ketua Pimpinan Muhammadiyah periode 1937 sampai 1941 yaitu KH Mas Mansyur.

Sebelum dikenal dengan nama Pesma, dulunya adalah rumah susun mahasiswa. Gedungnya terdiri dari dua gedung yaitu gedung putri merupakan hibah dari kementerian pekerjaan umum setinggi 5 lantai. Sedangkan untuk gedung putra merupakan hibah dari kementerian kesejahteraan setinggi 5 lantai. Pada tahun 2019 mendapat tambahan satu gedung tinggi 4 lantai yang merupakan hibah dari pemerintah Indonesia dan sekarang yang sedang dibangun satu gedung dan satu masjid baru dalam rangka menyambut Mukhtamar Muhammadiyah yang ke 48 di Surakarta. Awal mula berdirinya Pesma KH Mas Mansur diperuntukan bagi mahasiswa program internasional yang ketika itu berjumlah 17 orang dari jurusan otomotif Kingston. Kemudian bertambah seiring tahun ajaran baru dimulai pada perkembangannya sampai saat ini, Pesma di huni mahasiswa internasional maupun mahasiswa reguler yang telah lolos dalam seleksi masuk Pesma KH Mas Mansur.

Pesma KH Mas Mansur terdapat organisasi khusus untuk mahasiswa yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah KH Mas Mansyur, Internasional Student Organization dan Konsulat (organisasi daerah). Visi Pesma KH Mas Mansur adalah Pesantren mahasiswa internasional KH Mas Mansur sebagai unit pendukung yang unggul dalam membina mahasiswa untuk mencetak lulusan religius cerdas mandiri dan memiliki wawasan global titik-titik misinya. Misi Pesma KH Mas Mansur yaitu pertama, membekali mahasiswa dengan pemahaman (Manhaj) yang lurus berdasarkan Al Qur'an dan al Hadits. Kedua, membina mahasiswa agar memiliki aqidah dan karakter ibadah yang istiqomah. Ketiga, membuka 5 santri dengan pengetahuan berbahasa asing (arab dan inggris) agar memiliki daya saing di dunia kerja. Keempat, membekali mahasiswa dengan IT Literacy. Tujuan Pesma KH Mas Mansur adalah menyediakan akomodasi (pemukiman) yang memadai kepada mahasiswa, memberikan pembinaan keislaman dan perilaku Islami, meningkatkan kedisiplinan mahasiswa, membekali mahasiswa dengan penguasaan Al Quran juz 30 dan hadits pilihan, membekali mahasiswa dengan penguasaan bahasa Arab dan Inggris.

Metode Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur

Mahasiswa sangat membutuhkan pendidikan karakter yang tepat untuk membentuk karakter yang baik. Metode pendidikan karakter yang tepat, dapat menghasilkan mahasiswa berkarakter disiplin. Hal ini seperti yang dijelaskan di Pesma KH Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur menggunakan berbagai metode. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah upaya membentuk kepribadian manusia melalui proses mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan (Helmawati, 2017). Tujuan kedisiplinan adalah untuk memperbaiki perbuatan yang akan datang, bukan menghukum perbuatan yang di masa lalu sehingga perbuatan akan lebih berdaya guna dan tentunya akan menjadi kebiasaan dan keteraturan yang baik (Islamiyah, 2018). Disiplin merupakan sifat yang sangat penting bagi setiap individu. Orang yang mempunyai sifat disiplin dalam dirinya merupakan orang yang punya tatanan kehidupan yang baik. Sifat disiplin juga akan mengantarkan pada kesuksesan. Metode merupakan jalan untuk menanamkan karakter pada pribadi seseorang, sehingga dapat terbentuk pribadi yang berkarakter. Menanamkan karakter disiplin dalam diri mahasiswa dapat menggunakan beberapa metode antara lain: “

a. Metode Internalisasi

Metode internalisasi merupakan usaha untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan ke dalam pribadi seseorang. Sehingga pengetahuan dan ketrampilan tersebut dapat menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Pesma KH Mas Mansur berusaha untuk menanamkan pengetahuan tentang pentingnya karakter kedisiplinan khususnya dalam shalat berjama'ah kepada mahasiswa melalui media cetak, media online, dan pembelajaran di kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu M dan A S.

Menanamkan pendidikan karakter disiplin dengan media cetak yaitu poster dan buku. Poster yang digunakan berisi tentang hadist tiga keutamaan yang dicintai oleh Allah, Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 214, sayyidul istighfar dan hadits tentang keutamaan doa dan shalat sunnah subuh. Sedangkan upaya dari media online yaitu dengan e-poster dan broadcase tentang meteri Al Qur'an dan motivasi. Proses pendidikan karakter di Pesma KH Mas Mansur juga terintegrasi melalui kajian-kajian dan kegiatan kelas malam maupun pagi. Kajian tentang kajian tentang keislam, himpunan putusan tarjih muhammadiyah, kajian tauhid dan kajian motivasi yang bermuatan materi-materi fiqih ibadah, akhidah, tauhid, dan motivasi.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pendidikan karakter dengan memberikan contoh perilaku kepada orang lain. Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam untuk mendidik sahabat-sahabatnya. Konsep metode keteladanan seseorang akan tumbuh dalam kebaikan dan memiliki karakter yang baik jika ia melihat orang tuanya memberikan teladan yang baik (Syarbini, 2014). Berdasarkan wawancara Pesma KH Mas Mansur menggunakan metode keteladanan dalam mendisiplinkan mahasantri shalat berjama'ah. Keteladanan yang dipraktekkan oleh pengurus-pengurus agar dicontoh oleh mahasiswa. Perilaku yang dicontohkan seperti datang ke masjid sebelum adzan, meninggalkan kegiatan ketika sudah masuk waktu shalat, mengikuti kelas malam dan pagi.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan (2014) seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Menurut Ahmad Tafsir Pembiasaan pada dasarnya adalah pengalaman yang diulang-ulang. Pembiasaan dilakukan untuk mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Metode pembiasaan dalam mendisiplinkan mahasiswa dalam shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, bangun subuh, merapikan kamar, dan lain-lain sangat efektif. Caranya dengan mengajak, membangunkan, membantu dan mengingatkan mahasiswa untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah.

d. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah penyampaian kata-kata yang menyentuh hati nurani dan disertai dengan keteladanan. Menurut Syarbini (2014) metode nasihat merupakan metode perpaduan antara ceramah dan keteladanan, tapi arahnya lebih kepada bahasa hati nurani atau pendekatan rasional. Memberi nasihat mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Pesma KH Mas Mansur menerapkan metode nasihat sebagai salah satu cara mendisiplinkan mahasiswa ataupun pengurus. Obyek metode ini adalah mahasiswa dan pengurus. Mahasiswa diberikan nasihat ketika sering meninggalkan shalat berjama'ah dan bolos kelas, dalam kajian atau secara personal, sedangkan untuk pengurus ketika diadakan evaluasi atau rapat.

e. Metode Penghargaan

Metode penghargaan adalah metode pendidikan karakter dengan mengapresiasi kepada objek pendidikan. Sifat manusia yang ingin dihargai atas sesuatu yang ia lakukan. Pemberian apresiasi bermaksud untuk memberikan motivasi dan kepercayaan diri. Pesma KH Mas Mansur mengapresiasi mahasiswa yang berprestasi secara akademik maupun non akademik, dengan syarat aktif di Pesma. Keaktifan mahasiswa dilihat dari absen jama'ah, merupakan pengawasan keaktifan shalat berjama'ah mahasiswa melalui presensi shalat jama'ah. Pesma KH Mas Mansur menerapkan metode ini dalam proses pendidikan karakter disiplin shalat. Metode ini dapat memotivasi dan menambah kepercayaan diri mahasiswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan harapan ke depannya mahasiswa dapat membiasakan diri dengan shalat jama'ah, agar dapat meninggalkan derajat dirinya di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

f. Metode Motivasi

Metode motivasi merupakan metode pendidikan karakter dengan cara memberikan harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Motivasi adalah energi yang akan menjadi pendorong kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan. Energi motivasi dapat muncul dari luar dan dalam diri seseorang. Motivasi terus diberikan selama proses pertumbuhan perilaku disiplin agar mampu melalui setiap hambatan dan rintangan yang dihadapi (Islamiyah, 2018). Metode motivasi juga diimplementasikan di Pesma KH Mas Mansur dalam membentuk karakter mahasiswa yang disiplin. Penerapan metode motivasi melalui kajian motivasi dan pengurus tentang cita-cita, disiplin beribadah, dan disiplin waktu.

g. Metode Persuasif

Metode persuasif merupakan metode pendidikan karakter dengan cara meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan mengandalkan kekuatan akal. Tujuan metode ini adalah untuk meyakinkan kepada peserta didik antara mana yang benar dan mana yang salah atau yang baik dan yang buruk. Metode persuasif dilakukan ketika proses interview mahasiswa baru, dengan menekankan komitmen selama tinggal di Pesma KH Mas Mansur.

Gambaran metode-metode pendidikan karakter dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Konsep Metode Pendidikan Karakter

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur

Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa, secara umum terbagi menjadi 2 yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah pengaruh yang mendorong proses pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan pengaruh yang muncul dari dalam diri mahasiswa yang mendorong pribadinya untuk melaksanakan disiplin. Faktor internal meliputi kesadaran diri terhadap perilaku disiplin dan pengetahuan agama yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu responden adalah pengetahuan agama yang baik. Dikarenakan seseorang mengerti dan paham ilmu agama tentang hukum dan keutamaan shalat berjama’ah bahwa hukum melaksanakan shalat berjama’ah adalah wajib dan melaksanakan shalat berjama’ah tepat pada waktunya merupakan salah satu amalan yang dicintai Allah sehingga akan memicu kesadaran diri untuk disiplin dalam melaksanakan shalat berjama’ah.

Faktor Eksternal merupakan pengaruh yang muncul dari luar diri mahasiswa untuk berperilaku disiplin. Faktor eksternal meliputi teman yang disiplin, dukungan dari keluarga, lingkungan yang kondusif, peraturan shalat berjama’ah, dan pengurus yang disiplin. Pertama, faktor dari teman yang disiplin, karena temanlah yang memiliki pengaruh terhadap kepribadian temannya. Teman yang disiplin akan memberikan pengaruh disiplin kepada temannya yang lain, begitu pula yang terjadi di Pesma.

Kedua, faktor dari keluarga berdasarkan wawancara dengan mahasiswa A Z, ia mendapatkan dorongan berupa pesan dari keluarganya, khususnya orang tua untuk disiplin menjaga shalat jama’ahnya. Keluarga berpengaruh besar terhadap penanaman karakter seseorang. Ketiga faktor lingkungan yang kondusif, berdasarkan wawancara dengan dewan pengasuhan Pesma KH Mas Mansur. Selain dari teman-teman yang baik, lingkungan yang nyaman sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Sehingga Pesma KH Mas Mansur dibuat menjadi lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk berperilaku disiplin contohnya dalam praktek ibadah shalat berjama’ah. Tujuannya agar mahasiswa lebih mudah bergerak dirinya untuk disiplin. Faktor keempat, pengurus yang disiplin, seperti yang ungkapkan oleh Kasubid Kemahasantrian. Pengurus memiliki peran sentral dalam mendisiplinkan mahasiswa dalam melaksanakan shalat berjama’ah. Pengurus di Pesma ada 3 yaitu yaitu ISO blok, ISO Pusat dan Dewan Pengasuhan. Peran dan tanggungjawab pengurus sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan mahasiswa. Pengurus yang rajin bangun pagi akan diikuti mahasiswa untuk bangun pagi. Perilaku dan tingkah laku pengurus senantiasa akan diperhatikan mahasiswa.

Faktor penghambat adalah pengaruh yang menghambat proses pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta. Faktor penghambat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut: Faktor internal adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Faktor internal meliputi kurangnya penguasaan ilmu agama, kecanduan game online, dan kelelahan. Faktor pertama kurangnya penguasaan ilmu agama. Berdasarkan wawancara minimnya penguasaan mahasiswa terhadap ilmu agama, mengakibatkan mahasiswa belum paham tentang ajaran shalat. Sedikitnya pengetahuan ilmu agama juga memudahkan seseorang lalai dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Faktor kedua kecanduan game online, menurut keterangan departemen keamanan ISO Pusat game online berdampak buruk terhadap mahasiswa. Karena mereka yang sudah kecanduan bisa memainkan game sampai larut pagi menjelang subuh. Sehingga sering kelelahan dan mengurangi konsentrasi ketika shalat berjama'ah. Seseorang sudah kecanduan game online cenderung lemah dalam karakter disiplin waktu, disiplin ibadah, dan disiplin kegiatan. Faktor ketiga, menurut wawancara dengan Ahmad kelelahan menjadi sebab penghambat karakter disiplin. Karena efek kelelahan diakibatkan karena aktivitas mahasiswa yang banyak, baik tugas atau kegiatan organisasi. Sehingga ketika dia seharusnya melakukan suatu hal harus terlewatkan untuk istirahat.

Faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor eksternal yang menghambat meliputi tugas perkuliahan yang banyak, mahasiswa aktivis kampus, tidak seimbangannya lingkungan Pesma KH Mas Mansur dengan lingkungan di luar Pesma, dan rendahnya kedisiplinan pengurus. Faktor pertama, tugas perkuliahan yang banyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengasuhan, mahasiswa tidak terlepas dari tugas perkuliahan, dan sudah menjadi kewajiban seorang mahasiswa untuk menyelesaikannya. Mahasiswa memiliki tugas yang banyak akan membutuhkan waktu pengerjaan tugas yang lama. Mereka rela meninggalkan hal-hal lain demi untuk menyelesaikan tugas kuliah. Bahkan mereka rela memotong waktu tidur malamnya untuk menyelesaikan tugas. Sehingga akan berpengaruh pada waktu untuk mengembangkan karakter disiplin melaksanakan shalat berjama'ah.

Faktor kedua, mahasiswa aktivis atau mahasiswa yang mengikuti organisasi di kampus atau diluar kampus. Beberapa mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur mengikuti organisasi-organisasi dalam kampus ataupun luar kampus. Organisasi tersebut memiliki banyak kegiatan, terkadang waktu kegiatan-kegiatan inilah yang sering berbarengan dengan kegiatan di Pesma. Sehingga sering sekali ditemukan mahasiswa Pesma keluar ketika waktu shalat atau waktu pembelajaran. Akibatnya nilai kedisiplinannya berkurang dalam hal disiplin ibadah dan kegiatan. Faktor ketiga, tidak seimbangannya Pesma dengan lingkungan diluar Pesma. Di Pesma KH Mas Mansur, mahasiswa sangat ditekankan untuk berperilaku disiplin. Hal ini tidak berbanding lurus dengan lingkungan diluar Pesma, dimana mahasiswa tidak tekankan untuk berperilaku disiplin, baik di kampus atau di masyarakat. Faktor keempat, rendahnya kedisiplinan pengurus. Berdasarkan hasil wawancara pengurus memiliki pengaruh besar terhadap mahasiswa. Karena pengurus yang kurang disiplin baik pengurus ISO blok atau ISO pusat. Mengakibatkan mahasiswa jarang terpantau, tidak ada yang mengajak, mengingatkan dan menasehati. Sehingga mengakibatkan mahasiswa sering tidak terkontrol. Akibatnya mereka sering melupakan hal-hal penting yang harus dilakukan di Pesma KH Mansur.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

No	Faktor Pendukung		Faktor Penghambat	
	Internal	Eksternal	Internal	Eksternal
1	Kesadaran diri terhadap perilaku disiplin	Teman yang disiplin	Kurangnya penguasaan ilmu agama	Tidak seimbangannya lingkungan di luar pesma
2	Pengetahuan agama	Dukungan dari	Kacanduan <i>game</i>	Mahasiswa aktivis

	yang baik	keluarga	online	kampus
3		Lingkungan yang kondusif	Kelelahan	Tugas perkuliahan yang banyak
4		Peraturan shalat berjama'ah		Rendahnya kedisiplinan pengurus
5		Dan pengurus yang disiplin		

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai metode pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di pesma KH Mas Mansur sebagai berikut. Pertama, dalam hal metode pendidikan karakter yang diterapkan di Pesma KH Mas Mansur dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasiswa, yaitu metode internalisasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode penghargaan, metode motivasi, dan metode persuasif. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa yaitu kesadaran diri terhadap perilaku disiplin dan penguasaan ilmu agama yang baik. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa yaitu, teman yang disiplin, dukungan dari keluarga, lingkungan yang kondusif, peraturan shalat berjama'ah, dan pengurus yang disiplin. Faktor penghambat dalam proses meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh yang timbul dari dalam diri yaitu kurangnya penguasaan ilmu agama, kecanduan *game online*, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi dari luar pribadi mahasiswa tersebut adalah tugas perkuliahan yang banyak, mahasiswa aktivis kampus, tidak seimbang lingkungan Pesma KH Mas Mansur dengan lingkungan di luar Pesma, dan rendahnya kedisiplinan pengurus.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini sehingga berjalan dengan baik dan ucapan terima kasih banyak kepada segenap jajaran Pesma KH Mas Mansur yang terlibat aktif dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Asy-Syuhud, Nayif, bin, Ali, Syaikh. 2009. *Shahih Fadhilah Amal Himunan Hadist Keutamaan Amal-amal Saleh*. Surakarta : AQWAM.
- Atthyar, Abdullah, 2006. *Ensiklopedia Shalat, Tuntunan Shalat Lengkap*. Jakarta: Magfirah Pustaka
- Helmawati, 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heri, Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Jifari, Al, Qusri, bin, Muhammad. 2013. *Agar Shalat Tak Sia-Sia*. Surakarta : PQS Publishing.
- Kementrian Agama RI, 2013. *Al Wasim Al Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi : Cipta Bagus Segara.
- Thomas Lickona, 2012. *Educating For Character Mendidik Untuk Mengembangkan Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Famili Pustaka Keluarga

- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syarbini, Amirulloh, 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Revitalisasi Peran keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tim Penyusun Pesma, 2018. *Pesma Smart Book*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winarsih, 2019. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.
- W. J. S, Poerwadarminta, 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- A'ini, Nurma. 2018. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang". Skripsi. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hafidzoh, Ulya. 2015. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang." Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hilmi, Dzul, Masyid, M. 2014. "Model Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Falah Al Kammun Gading Bululawang Malang)." Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Islamiyah. 2018. "Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Salat Zuhur berjamaah Siswa Kelas VII SMP N 2 Kec. Suruh Kab. Semarang tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga
- Mulyatiningsih, Endang, 2011. Analisis Model-Model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-Anak, Ramaja, dan Dewasa. *Jurnal UNY*.
- Umam, Khotibul, Ahmad, 2014. "Model Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa di SMK Al-Ma'arif Demak Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.